



KOMPETENSI SOSIAL KEPALA SEKOLAH DI SMKN 2 GOWA (Studi Tentang Pemenuhan Standar Kompetensi Sosial Kepala Sekolah berdasarkan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007) .

Lutfiah Rahmayani Saleh¹, Ansar², Sumarlin Mus³

^{1,2,3} Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar
Email: lutfiaqramayani0113@gmail.com, Ansar@unm.ac.id, Sumarlin.mus@unm.ac.id

Artikel info

Artikel history:

Received; xx-xx

Revised:xx-xx

Accepted;xx-xx

Abstract. *This study examines the Principal's Social Competence at SMK Negeri 2 Gowa. The purpose of this study was to find out how the principal in collaborating with other parties, participating in social activities, and social sensitivity to other people or groups. The approach used in this study is a qualitative approach with a descriptive type of research. Sources of data in this study were the principal, vice principal of public relations, vice principal of curriculum, BK teachers, and students. Data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation. The data analysis technique uses data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this study indicate that the social competence possessed by the principal at SMK Negeri 2 Gowa has met the social competence standards that must be possessed by a school principal based on Permendiknas number 13 of 2007. This is evidenced by the principal working together with several parties, both internal parties of the school and external parties of the school, such as cooperation with school committees, teachers and employees, students, parents of students, the community, and the government. In addition to cooperation, the Principal also participates in social activities, including community service, socialization, and blood donation activities. The principal also has good social sensitivity, this can be seen from the principal being able to explore and solve problems that exist in the school, as well as providing assistance to teachers and communities affected by disasters.*

Keywords: *Management, Competence Social*

Abstrak. *Penelitian ini mengkaji tentang Kompetensi Sosial Kepala Sekolah di SMK Negeri 2 Gowa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Kepala Sekolah dalam menjalin kerja sama dengan pihak lain, berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, dan kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakasek bidang humas, wakasek bidang kurikulum, guru BK, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial yang dimiliki oleh Kepala Sekolah di SMK*

Negeri 2 Gowa telah memenuhi standar kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh seorang Kepala Sekolah berdasarkan Permendiknas nomor 13 Tahun 2007. Hal ini dibuktikan dengan Kepala Sekolah menjalin kerja sama dengan beberapa pihak baik itu pihak internal sekolah maupun pihak eksternal sekolah, seperti kerja sama dengan komite sekolah, guru dan karyawan, peserta didik, orang tua peserta didik, masyarakat, dan pemerintah. Selain kerja sama, Kepala Sekolah juga berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, antara lain kerja bakti, sosialisasi, serta kegiatan donor darah. Kepala Sekolah juga memiliki kepekaan sosial yang baik, hal ini dapat dilihat dari Kepala Sekolah mampu menggali dan menyelesaikan permasalahan yang ada di sekolah, serta memberikan bantuan kepada guru maupun masyarakat yang terkena musibah.

Kata Kunci: *Manajemen, Kompetensi Sosial*

Keywords:

Keywords satu;

Keywords dua;

Keywords tiga; (5).

Corresponden author:

Jalan:xxxx,

Email: xxxx@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh proses pembelajaran di lembaga pendidikan terutama sekolah. Kepala sekolah dan guru merupakan penggerak utama yang berpengaruh signifikan terhadap setiap pelaksanaan proses pembelajaran siswa selama berada di lingkungan sekolah. Tanpa adanya kinerja guru yang baik dan peran kepala sekolah yang memadai dalam mengelola sekolah, sangat sulit untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau mencapai standar nasional pendidikan. Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola dan memimpin sekolah ditunjukkan dari kepemimpinan yang dimiliki dalam upaya mewujudkan sekolah sebagai wadah pembelajaran yang efektif dan efisien. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah akan mempengaruhi efektivitas sekolah, dengan manajemen yang tepat sekolah akan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, yaitu lingkungan belajar yang memotivasi para anggota untuk

mengembangkan potensi, kreatifitas, dan inovasi.

Kata kompetensi berasal dari bahasa inggris competency sebagai kata benda competence yang berarti kecakapan, kompetensi dan kewenangan. Dalam kaitannya dengan interaksi Kepala Sekolah dan masyarakat maka dibutuhkan kecakapan atau kompetensi sosial Kepala Sekolah Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah Pasal 1 disebutkan bahwa untuk menjadi Kepala Sekolah harus memiliki kompetensi yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang melekat pada dimensi kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Untuk memenuhi standar kompetensi tersebut, maka sangat penting bagi kepala sekolah atau calon kepala sekolah untuk memahami kelima standar kompetensi tersebut agar dapat di

implementasikan secara efektif.

Kepala Sekolah memiliki tanggung jawab dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. serta dituntut untuk mampu menjalin kerjasama dengan berbagai pihak demi kepentingan sekolah. Oleh karena itu, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu kompetensi sosial. Kompetensi sosial dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan seorang kepala madrasah dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten yang memungkinkannya menjadi kompeten atau berkemampuan dalam mengambil keputusan yang ada untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah/Madrasah bagian kompetensi sosial kepala sekolah menyatakan bahwa: "Kepala sekolah harus bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, dan memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain". Kepala sekolah yang memiliki hubungan sosial yang baik dengan lingkungannya, maka ia dapat bekerjasama dengan tokoh masyarakat guna melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja di sekolahnya untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan tersebut.

Komponen kompetensi sosial pertama yang harus dimiliki kepala sekolah ialah kerja sama. Sekolah dengan masyarakat merupakan satu keutuhan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik. Oleh karena itu, sangat diharapkan bagi tenaga kependidikan menyadari pentingnya kerja sama dengan masyarakat sekitar sekolah yang memiliki andil dan mengambil bagian dalam pendidikan di sekolah untuk mengembangkan berbagai potensi yang sesuai dengan harapan peserta didik secara

optimal.

Komponen kompetensi sosial kedua yang harus dimiliki oleh kepala sekolah ialah berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Partisipasi ialah keikutsertaan seseorang untuk bergabung atau mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh kelompok tertentu. Sekolah harus memiliki dorongan untuk memperkenalkan program dan kegiatannya kepada masyarakat. Program atau kegiatan yang dibuat haruslah menguntungkan kedua belah pihak sehingga masyarakat juga dapat mengambil nilai positif ketika terlibat dalam kegiatan sekolah.

Selain kerja sama dan partisipasi, komponen kompetensi sosial ketiga yang harus dimiliki oleh kepala sekolah ialah kepekaan sosial. Kepala sekolah juga dituntut untuk memiliki kepekaan sosial terhadap orang tua atau kelompok lain. Kepekaan sosial adalah sikap yang mudah bereaksi terhadap problem sosial yang menimpa diri sendiri, orang lain, dan lingkungan masyarakat.

SMK Negeri 2 Gowa merupakan salah satu sekolah berakreditasi B yang cukup diminati oleh peserta didik. Sekolah ini terdiri dari tujuh jurusan yaitu karawitan, tata busana, tata boga, seni tari, music non klasik, TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan), multimedia, dan kecantikan. Berdasarkan hasil observasi awal di SMKN 2 Gowa pada tanggal 28 Januari 2022 dengan Kepala Sekolah, Wakasek bidang Kurikulum, dan Wakasek bidang Humas terdapat gambaran bahwa kompetensi sosial kepala sekolah di SMK Negeri 2 Gowa telah memenuhi standar kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh seorang Kepala Sekolah, hal ini dapat dilihat dari Kepala Sekolah menjalin kerja sama dengan beberapa instansi pendidikan dalam hal pelaksanaan Prakerin (Praktek Kerja Industri) dimana siswa yang kelas 3 akan terjun langsung ke lapangan untuk mengembangkan ilmu yang didapatkan dalam bentuk praktik. Selanjutnya, kepala

sekolah juga turut aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah seperti mengikuti rapat antar masyarakat dan sekolah serta mendorong warga sekolah untuk memberikan bantuan jika ada masyarakat yang terkena musibah. Selain kerja sama dan partisipasi, kepala sekolah di SMKN 2 Gowa juga memiliki kepekaan sosial yang cukup baik, hal ini dilihat dari kepala sekolah yang turun tangan langsung untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di sekolah.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka dari itu masalah yang ingin dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah bagaimana Kompetensi Sosial yang dimiliki oleh Kepala Sekolah di SMK Negeri 2 Gowa.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti terhadap kondisi obyek secara alamiah yang dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2017).

A. Hasil Penelitian

1. Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah

Kepala sekolah yang memiliki hubungan sosial yang baik dengan lingkungannya, maka ia dapat bekerja sama dengan tokoh masyarakat guna untuk melaksanakan berbagai program kerja di sekolahnya untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah dituntut untuk terampil bekerja sama dengan pihak lain berdasarkan prinsip saling menguntungkan dan memberi manfaat bagi kedua belah pihak baik itu bagi sekolah, guru, masyarakat, staf, serta instansi lainnya.

a. Kerja sama dengan komite sekolah

Penelitian kualitatif lebih menekankan pada apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, tindakan, persepsi dan lainnya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam penelitian yang dilaksanakan teknik pengumpulan yang digunakan yakni, wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka dari itu dengan menggunakan teknik tersebut bertujuan untuk mencari informasi yang faktual dan lengkap mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif deskripsi yang sifatnya pemaknaan untuk mengungkapkan kondisi atau karakteristik sumber data. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2017) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai sekolah yang berada d bawah naungan komite sekolah, maka Kepala Sekolah di SMK Negeri 2 Gowa dituntut untuk menjalin kerja sama yang baik dengan komite sekolah dan dapat disimpulkan bahwa kerja sama yang terjalin antara Kepala Sekolah dan Komite sekolah telah terlaksana sebagaimana mestinya. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana Kepala Sekolah dan Komite Sekolah dalam melakukan kerja sama yang meliputi membuat perencanaan kegiatan, pengawasan terhadap pelaksanaan UKK (Ujian Kompetensi Keahlian), dan pelaksanaan Prakerin (Praktek Kerja Industri)

b. Kerja sama dengan guru dan karyawan

Untuk menjalin hubungan yang baik antar warga di dalam sekolah, maka

Kepala sekolah perlu menjalin komunikasi yang baik, karena dengan adanya komunikasi seseorang dapat memperoleh informasi baru dan memiliki rasa keakraban sehingga hubungan kepala sekolah dengan guru dan karyawan terus terjaga tanpa ada kesenjangan yang jauh antara atasan dan bawahan.

c. Kerja sama dengan peserta didik

Kepala Sekolah sebagai pemimpin di sekolah perlu berperan aktif dalam memberikan rasa nyaman kepada masyarakat di dalam sekolah, khususnya peserta didik. Selain itu, Kepala Sekolah juga dituntut untuk melakukan kerja sama dengan peserta didik agar peserta didik dapat berpartisipasi dalam kemajuan dan pengembangan sekolah

d. Kerja sama dengan orang tua peserta didik

Orang tua menjadi tolak ukur yang dilakukan sekolah untuk menilai kredibilitas suatu lembaga pendidikan. Semakin banyak orang tua yang mempercayai sekolah, maka hal tersebut akan memberikan nilai positif bagi sekolah karna sekolah tersebut dianggap sebagai sekolah yang bermutu.

e. Kerja sama dengan masyarakat

Menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar sekolah merupakan salah satu tanggung jawab Kepala Sekolah. Kepala Sekolah juga berkewajiban untuk menjelaskan tentang tujuan sekolah, program sekolah, maupun kebutuhan sekolah kepada masyarakat

f. Kerja sama dengan pemerintah

Pemerintah merupakan lembaga yang bertugas untuk membuat peraturan dan pengawasan bagi lembaga pendidikan khususnya sekolah. Bukan hanya masyarakat sekitar sekolah, namun Kepala Sekolah juga perlu menjaga hubungan yang baik dengan Pemerintah setempat. Sekolah tidak

dapat melanjutkan programnya tanpa adanya persetujuan dari Dinas Pendidikan

2. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan

Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan merupakan bentuk kegiatan sosial sekolah yang melibatkan masyarakat dengan tujuan agar terjalinnya hubungan yang baik serta menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap SMK Negeri 2 Gowa. SMK Negeri 2 Gowa merupakan sekolah yang cukup aktif dalam kegiatan sosial, oleh karena itu seluruh masyarakat sekolah khususnya peserta didik selain memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan peserta didik juga perlu memiliki karakter sosial yang baik sehingga setelah lulus dari SMK Negeri 2 Gowa mereka mampu memberikan nilai positif bagi masyarakat di sekitarnya.

3. Memiliki Kepekaan Sosial terhadap orang atau kelompok lain

Kemampuan kepekaan sosial kepala sekolah dapat berupa pengambilan keputusan yang tepat, mencari solusi dalam berbagai masalah, memiliki rasa empatik, serta mampu mengatasi konflik internal maupun eksternal sekolah. Dalam memiliki kepekaan sosial, Kepala Sekolah di SMK Negeri 2 Gowa berperan sebagai problem finder dan problem solver, yaitu bagaimana Kepala Sekolah memperhatikan, membina, dan menjaga masyarakat internal sekolah dari berbagai dampak negative yang ada.

B. Pembahasan

a. Kompetensi Sosial Kepala Sekolah

1) Kerja Sama

Sekolah adalah sebuah organisasi yang dimana terdapat struktur organisasi yang dimulai dari komite sekolah, kepala sekolah, wakil kepala, dewan guru, staff, dan peserta didik. Di dalam sekolah juga terdapat kurikulum dan pembejalaran, biaya, sarana, dan hal-hal lain yang harus direncanakan, dilaksanakan, dipimpin, dan diawasi. Semuanya bermuara pada hubungan kerja sama atau human relations. Dalam bersosialisasi atau berorganisasi, kerja sama memiliki kedudukan yang sentral karena esensi dari kehidupan sosial dan berorganisasi adalah kerja sama. Tidak ada organisasi yang berjalan tanpa kerja sama. Bahkan dalam pemberdayaannya, tujuan akhir dari organisasi ialah menjalin kerja sama di dalam maupun di luar lingkup organisasi.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah/Madrasah bagian kompetensi sosial, Kepala Sekolah harus terampil bekerja sama dengan orang lain berdasarkan prinsip yang saling menguntungkan dan memberi manfaat bagi sekolah, antara lain:

- a. Mampu bekerja sama dengan atasan bagi pengembangan dan kemajuan sekolah.
- b. Mampu bekerja sama dengan guru, staf/karyawan, komite sekolah, dan orang tua siswa bagi pengembangan dan kemajuan sekolah.
- c. Mampu bekerja sama dengan sekolah lain dan instansi pemerintah terkait dalam rangka pengembangan sekolah.
- d. Mampu bekerja sama dengan dewan pendidikan kota/kabupaten dan stakeholders sekolah lainnya bagi pengembangan sekolah.

Hal ini menggambarkan bahwa dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan di suatu sekolah sangat diperlukan adanya kerja sama yang baik antar personil sekolah (kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan bahkan orang tua atau komite sekolah) guna mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan adanya kerjasama ini, cita-cita pendidikan yang bermutu diharapkan dapat tercapai sebagaimana mestinya. Sebaliknya, jika suasana sekolah tidak harmonis, kerja sama antar personil sekolah tidak terjalin baik, maka juga akan sejalan dengan tujuan pendidikan, kerja sama yang baik akan menghasilkan tujuan yang baik pula, seperti halnya tujuan sekolah adalah menciptakan sekolah yang efektif. berpengaruh negatif terhadap pencapaian tujuan pendidikan (Sari, 2020).

Dalam uraian berikut akan dipaparkan pembahasan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti akan membahas hasil temuan dilapangan mengenai kompetensi sosial Kepala Sekolah di SMK Negeri 2 Gowa.

Pada penelitian ini, hubungan kerja sama yang terjalin antara Kepala Sekolah di SMK Negeri 2 Gowa terbagi menjadi dua bagian, yaitu hubungan kerja sama dengan pihak internal sekolah dan pihak eksternal sekolah.

2) Partisipasi

Partisipasi merupakan suatu kegiatan dimana terdapat interaksi individu tertentu yang hadir dalam kegiatan kelompok. Selain itu, partisipasi dapat diartikan sebagai

keterlibatan seseorang dalam kegiatan bersama yang ada dalam lingkungan sekitar. Seorang Kepala Sekolah dituntut tidak hanya berpartisipasi dalam urusan kegiatan kantor, melainkan juga ikut terlibat aktif dalam kegiatan diluar jam dan urusan kantor, hal ini bertujuan agar Kepala Sekolah dapat membangun keakraban dengan lingkungan sekitarnya.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 BAB IV yang didalamnya memuat bahwasanya pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Menurut (Kompri, 2016) peranan hubungan sekolah dengan masyarakat terdiri dari sekolah sebagai partner masyarakat dalam melaksanakan fungsi pendidikan, sekolah sebagai prosedur yang melayani kesan pesan pendidikan dari sekolah, masyarakat berpersn dalam mengawasi pendidikan agar sekolah tetap membantu dan mendukung cita-cita dan kebutuhan peserta didik.

Menurut (Mas, 2011) mengisyaratkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat di tentukan oleh tingkat pengetahuannya terhadap stimulus yang di peroleh dari proses runtut, sebagai berikut: (1) Awaraness atau kesadaran: mengetahui terlebih dahulu obyek : (2) Interest mulai tertarik: (3) Evaluation menimbang-nimbang untung ruginya (4) Trial mulai berpartisipasi, dan (5) Adoptio berpartisipasi aktif. Agar masyarakat dapat berproses sebagaimana di atas, maka dalam peningkatan kualitas pendidikan seharusnya mereka dilibatkan sejak awal. Dengan demikian, diharapkan mereka dapat mengadaptasikan dirinya mulai dari mengetahui sampai ke berpartisipasi aktif dalam program tersebut.

Kepala Sekolah di SMK Negeri 2 Gowa dalam kegiatan sosial kemasyarakatan Kepala Sekolah sering melibatkan siswa dan guru untuk berpartisipasi secara aktif. Adapun beberapa kegiatan sosial yang dilakukan Kepala Sekolah di SMK Negeri 2 Gowa diantaranya kerja bakti, bakti sosial, musyawarah, dan kunjungan ke panti asuhan.

3) Kepekaan Sosial

Setiap lembag Seorang Kepala Sekolah dituntut untuk memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain, artinya Kepala Sekolah berperan sebagai problem finder dan problem solver di lingkungan sekolah. Berdasarkan Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah / Madrasah bagian Kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain menyatakan bahwa, seorang Kepala Sekolah mampu untuk menggali permasalahan yang ada lingkungan sekolah, kreatif dan mampu menawarkan solusi, melibatkan tokoh agama, masyarakat, dan pemerintahan, bersikap obyektif / tidak memihak dalam menyelesaikan masalah, dan mampu bersikap simpatik atau tenggang rasa terhadap orang lain.

Kepekaan sosial merupakan kemampuan untuk merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkan, baik secara verbal maupun nonverbal. Seseorang yang memiliki tingkat kepekaan sosial yang tinggi maka akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, baik dalam bentuk reaksi positif maupun reaksi negative. Adanya kepekaan sosial maka akan membuat seseorang dapat bersikap dan bertindak yang tepat terhadap orang disekitarnya (Permana, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian, kepekaan sosial yang dimiliki Kepala Sekolah di SMK Negeri 2 Gowa sudah baik, hal ini dapat dibuktikan oleh adanya beberapa kegiatan yang dilakukan, antara lain:

- a. Terlibat langsung untuk memberikan bantuan dan santunan kepada siswa, guru, ataupun masyarakat yang terkena musibah.
- b. Memberikan pengarahan dan pengawasan kepada seluruh warga sekolah baik itu guru maupun siswa untuk terus mematuhi peraturan sekolah.
- c. Memiliki sikap yang bijaksana dalam menyelesaikan masalah.
- d. Menerima pendapat dari berbagai pihak untuk mencari solusi dalam setiap masalah yang dihadapi sekolah

UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan dan ucapan terima kasih setinggi-tingginya tak lupa penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP., selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Abdul Saman, M.Si.Kons, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Dr. Mustafa, M.Si., sebagai Wakil Dekan I, Dr. Pattaufi, M.Si., sebagai Wakil Dekan II dan Dr. Ansar M.Si sebagai Wakil Dekan III FIP UNM, yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
3. Dr. Ed. Faridah, S.T. M.Sc selaku Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis duduk di bangku perkuliahan.
5. Jamaluddin, S.Pd Selaku staf tata usaha Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang senantiasa membantu penulis dalam proses administrasi akademik.
6. Walidain selaku staf tata usaha Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang membantu penulis dalam proses administrasi akademik.
7. Drs. Nurhadi M.Pd selaku Kepala SMK Negeri 2 Gowa telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
8. Pendidik dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 2 Gowa yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam penelitian.
9. Keluarga besar Administrasi Pendidikan angkatan 2018 terutama keluarga besar kelas AP 02 yang telah menerima penulis dengan luar biasa dan memberi dukungan, motivasi, dan bantuan selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi teman, sahabat, dan keluarga dalam kebersamaan selama menjalani proses perkuliahan hingga proses penyelesaian studi
10. Seluruh pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu. Hal ini tidak mengurangi rasa terima kasihku atas segala bantuannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Kompetensi sosial Kepala Sekolah merupakan merupakan suatu kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh Kepala Sekolah untuk berhubungan dan menjalin kerja sama dengan orang lain, serta untuk terlibat dalam situasi-situasi tertentu dengan cara yang memuaskan.

Dengan adanya kompetensi sosial, maka seseorang akan menjadi lebih peka terhadap berbagai situasi sosial yang dimilikinya. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan tentang kompetensi sosial Kepala Sekolah di SMK Negeri 2 Gowa, antara lain:

- 2) Kompetensi sosial yang dimiliki oleh Kepala Sekolah di SMK Negeri 2 Gowa telah memenuhi standar Kompetensi Sosial Kepala Sekolah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah/Madrasah bagian kompetensi sosial Kepala Sekolah/Madrasah.
- 3) Kerja sama, hubungan kerjasama Kepala Sekolah di SMK Negeri 2 Gowa terbagi menjadi dua bagian, yaitu hubungan kerjasama dengan pihak internal sekolah dan pihak eksternal sekolah. Dengan pihak internal sekolah meliputi hubungan kerja sama dengan komite sekolah, guru dan karyawan, peserta didik. Sedangkan dengan pihak eksternal dilakukan dengan orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Kerja sama yang dilakukan Kepala Sekolah baik dengan pihak internal maupun eksternal berjalan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari beberapa contoh kerja sama yang terjalin antara lain, dalam pelaksanaan Ujian Kompetensi Keahlian, pelaksanaan Prakerin, rapat rutin, pembinaan dan pengarahan bagi peserta didik, serta peringatan hari besar pendidikan.
- 4) Partisipasi, Kepala Sekolah turut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, Kepala Sekolah juga melibatkan peserta didik dan guru untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Kegiatan sosial yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di SMK Negeri 2 Gowa diantaranya kerja bakti, sosialisasi, shalat berjamaah, serta kegiatan donor darah
- 5) Kepekaan sosial, Kepala Sekolah di SMK Negeri 2 Gowa memiliki kepekaan sosial yang mencapai standar tingkat kepekaan sosial yang harus dimiliki oleh seorang Kepala Sekolah, hal ini dapat dilihat dari bagaimana Kepala Sekolah dalam menyelesaikan permasalahan yang ada baik itu konflik internal maupun eksternal. Selain itu, Kepala Sekolah juga terlibat langsung dalam pemberian bantuan kepada masyarakat yang terkena musibah, bakti sosial, dan melakukan kunjungan ke panti asuhan.
- 6) Dalam proses pemenuhan standar kompetensi sosial Kepala Sekolah di SMK Negeri 2 Gowa terdapat beberapa faktor pendukung diantaranya komunikasi yang efektif, tingginya rasa kekeluargaan dan saling percaya antar seluruh masyarakat sekolah, saling menghormati dan menghargai, serta adanya ruang lingkup kerja yang nyaman. Sedangkan faktor penghambatnya terdapat pada adanya perbedaan pendapat dan jadwal, beberapa orang yang tidak dapat berpartisipasi, serta ada beberapa peserta didik yang tidak mengikuti peraturan sekolah.

Saran

Bagi sekolah, Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan maka ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan, sebagai berikut:

1. Bagi SMK Negeri 2 Gowa diharapkan dapat menyisihkan sebagian dana sekolah untuk pelaksanaan program kegiatan sekolah serta meningkatkan pengawasan terhadap peserta didik.

2. Bagi Kepala Sekolah di SMK Negeri 2 Gowa diharapkan mampu meningkatkan kompetensi sosial yang dimilikinya terutama pada bagian kerja sama.
3. Bagi guru di SMK Negeri 2 Gowa diharapkan untuk lebih berpartisipasi secara aktif

DAFTAR RUJUKAN

- Ashsiddiqi, H. (2012). Kompetensi sosial guru dalam pembelajaran dan pengembangannya. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, 17(01), 61–71.
- Dairoh, D. (2016). Kompetensi Sosial Kepala Madrasah dan Peran Serta Masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan (Studi Kasus di MTs Negeri Nusawungu dan MTs Al Kholidiyyah Binangun Kabupaten Cilacap). Benchmarking-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 10 (1).
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, 10(1).
- Jasman, J. (2017). Kompetensi Sosial Kepala Madrasah Dan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. Belajea: Jurnal Pendidikan Islam, 2(2), 181–214.
- Kompri. (2016). Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah (Pertama). Kencana.
- Krismastyanti, A. (2012). Kompetensi sosial kepala sekolah menengah atas negeri (Sman) 105 Jakarta. 8–10.
- Masykhuroh, S. (2012). Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah I Pekanbaru. 29–30.
- Muspiroh, N. (2016). Peran kompetensi sosial guru dalam menciptakan efektifitas pembelajaran. Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi, 4(2).
- Nurhikmawati, N. (2019). Analisis Kompetensi Sosial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Peran Serta Masyarakat di SMK Muhammadiyah 3 Makassar.
- ahmadani, D. (2020). Persepsi Guru Terhadap Kompetensi Sosial Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri Di Kota Pariaman. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, 3(2), 953–959.
- Rahmat, R. (2022). Profil Keterampilan Kerjasama Peserta Didik dalam Pembelajaran PPKn 4(1),
- Rimawati, R. (2019). Kompetensi Sosial Kepala Sekolah di SMA Darunnajah Jakarta Selatan.